****

**JURNAL**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN PAPAN FLANEL PADA MURID**

***CEREBRAL PALSY* TIPE *SPASTIK* KELAS II**

**DI SLB NEGERI 1 GOWA**

**NURHIDAYATI**

**1645041009**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2020**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN PAPAN FLANEL PADA MURID**

***CEREBRAL PALSY* TIPE *SPASTIK* KELAS II**

**DI SLB NEGERI 1 GOWA**

**Penulis : Nurhidayati**

**Pembimbing I : Dra. Tatiana Meidina, M.Si**

**Pembimbing II : Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd**

Email, Penulis : nurhidayatimurtii@gmail.com

**ABSTRAK**

**NURHIDAYATI, 2020**. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Papan Flanel Pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe *Spastik* Kelas II Di SLB Negeri 1 Gowa. Skripsi Dibimbing oleh Dra. Tatiana Medina, M.Si dan Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Si. program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.Penelitian ini mengkaji tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Papan Flanel Pada Murid *Cerebral Palsy* Tipe *Spastik* Kelas II Di SLB Negeri 1 Gowa, khususnya pada kompetensi dasar “Membaca suku kata dan kata”. Rumusan Masalah dalam penelitian ini Apakah ada Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan papan flanel pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Kemampuan membaca permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa sebelum penggunaan media papan flanel. (2) Penggunaan media papan flanel untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa. (3) Kemampuan membaca permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa setelah penggunaan media papan flanel. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan single subject Research dengan desain A (*Baseline 1*)-B (I*ntervensi*) -A (*Baseline 2*). Subjek penelitian adalah satu orang murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes dan dokumnetasi. Data yang diperoleh diolah melalui metode eksperimen dengan penelitian subjek tunggal. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini berdasarkan grafik kemampuan membaca permulaan subjek yang meningkat. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah bahwa papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan efektif digunakan dalam pemebelajaran pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik.*

1. **PENDAHULUAN**

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dibandingkan dengan anak-anak yang lain seusianya sehingga mereka memerlukaan pelayanan pendidikan khusus. Begitupun dari segi pendidikan, anak berkebutuhan khusus perlu mendapatkan layanan pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan belajarnya misalnya dari segi kemampuan menulis, membaca maupun berhitung. Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik dan keunikan masing-masing sesuai dengan jenis kelainan yang mereka miliki. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yaitu anak dengan hambatan fisik atau yang biasa disebut dengan istilah anak tunadaksa.

Anak *cerebral palsy* merupakan anak yang mengalami kecacatan yang disebabkan oleh adanya kelainan yang terletak didalam otak. Keanekaragaman jenis kelainan pada anak *cerebral palsy* disebabkan oleh faktor penyebab kelainan itu sendiri, yaitu kelainan pada sistem *cerebral* dan kelainan pada sistem *musculus skeletal*. Ada beberapa klasifikasi *cerebral palsy* salah satunya adalah *celebral palsy* tipe *spastik*. Ada beberapa jenis *cerebral palsy* tipe *spastik*. Murid *cerebral palsy* tipe *spastik* yang berinisial NR ini mengalami kekauan pada tangan kanan dan kaki kanan. Anak *cerebral palsy* tipe *spastik* yang mengalami gangguan fisik dan kecerdasan akan sulit dalam menguasai kemampuan membaca, dikarenakan anak mengalami kelainan pada motorik dan intelegensinya. Adanya hambatan intelektual akibat adanya kelainan otak yang menggangu fungsi kecerdasan sehingga berpengaruh pada kemampuan akademik.

Hambatan intelektual pada anak *cerebral palsy* tipe *spastik* tersebut mempengaruhi kemampuan akademik yaitu termaksud kemampuan dalam bahasa yang dimiliki anak khususnya pada kemampuan membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia, yang merupakan salah satu pelajaran penting karena akan ditemui murid dalam kehidupan sehari-harinya dan merupakan bagian dari pelajaran yang ada di dalam kurikulum baik di sekolah umum maupun di sekolah khusus (SLB). Kemampuan membaca bukan hanya untuk akademik saja, akan tetapi sebuah tuntutan realitas dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. Sehubungan dengan itu dalam tujuan kurikulum 2013 SDLB Tunadaksa, menyebutkan bahwa salah satu kajian materi yang harus dikuasai murid kelas II mata pelajaran Indonesia pada kompetensi dasar adalah membaca suku kata dan kata sederhana yang berkaitan dengan anggota keluarga.

Berdasarkan hasil observasi awal pada saat prapenelitian yang dilaksanakan di SLB Negeri 1 Gowa pada tanggal 8 – 11 April 2019 pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II dijumpai masalah-masalah yaitu yang masih belum mampu dalam membaca permulaan atau lebih spesifiknya anak mengalami kesulitan dalam membaca permulaan suku kata dan kata dilihat dari kesulitan anak dalam mengerjakan soal membaca suku kata dan kata yang diberikan oleh gurunya. Harapanya terkhusus pada kompetensi dasar yang diuraikan di atas sudah sangat jelas bahwa murid harus menguasai kompetensi dasar membaca suku kata dan kata sederhana tentang anggota keluargaku. Akan tetapi pada kenyataan kemampuan membaca murid masih rendah dan hanya mampu mengenal huruf a – z dengan benar. Terbukti ketika peneliti menunjukan tulisan huruf a – z pada buku dihadapan murid. Murid mampu menyebutkan huruf dengan benar. Murid belum mampu menguasai kompetensi dasar yang membaca kata sederhana tentang anggota keluargaku.

Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan asesemen akademik memberikan tes membaca suku kata dan kata. Ketika dilakukan tes kepada murid untuk membaca suku kata (ma – ma) dan kata (mama), murid hanya menyebutkan huruf tapi tidak menyabungkannya, anak mengalami kesulitan dalam membacanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak yang berinisial NR pada tanggal 10 April 2019 bahwasanya “anak tersebut mengalami hambatan dalam membaca permulaan terutama membaca suku kata dan kata”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sangat penting untuk membantu permasalahan yang dihadapi murid karena murid harus menguasai kompetensi tersebut agar kesulitan tersebut dapat teratasi sedini mungkin karena membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh anak. Melalui membaca murid dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Salah satu alternatifnya yaitu dengan menggunakan media papan flanel. Media papan flanel yaitu sebuah papan yang berlapis kain flanel, sehingga materi pembelajaran yang akan disajikan dapat dilepas dan dipasang berkali-kali*.* Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011: 53) mengemukakan bahwa “Papan flanel (*fllanel board)* merupakan media visual yang efektif untuk menyajikan pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula, salah satunya kepada sasaran didik”.

Berdasarkan permasalahan murid, papan flanel cocok digunakan untuk menangani permasalahan belajar siswa dalam membaca permulaan. Media ini dipilih karena media yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula. Papan flanel merupakan suatu solusi dalam mengajarkan membaca. Media papan flaneldisesuaikan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik murid. Melalui papan flanel peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan papan flanel pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa”.

Berdasarkan uraian – uraian yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Bagaimanakah gambaran kemampuan membaca permulaan pada murid *cerebral palsy spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa pada berdasarkan hasil analisis pada kondisi *Baseline* 1 (A1) ?

Bagaimanakah gambaran kemampuan membaca permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa berdasarkan hasil analisis pada kondisi intervensi (B) ?

Bagaimanakah gambaran kemampuan membaca permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas dasar II di SLB Negeri 1 Gowa berdasarkan hasil analisis pada kondisi *baseline* 2 (A2 ) ?

Bagaimanakah gamabaran peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan papan flanel berdasarkan hasil analisis antar kondisi dari baseline 1 (A1) ke intervensi (B) dan dari intervensi (B) ke *baseline* 2 (A2) pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa ?

1. **KAJIAN TEORI**
2. **Pengertian Membaca permulaan**

Membaca permulaan tentu tidak dapat terlepas dari pengkajian tentang membaca itu sendiri, karena membaca permulaan merupak salah satu tahapan dalam proses belajar membaca setelah tahap pra-baca. Membaca merupakan proses mental dan fisik. Sebagai proses mental membaca bukan hanya mengenal kata dan dapat dapat melafalkan dengan fasih dan lancar, melainkan pembaca harus memahami dan memaknai apa yang sedang dibaca. Sebagai proses fisik, membaca bukan berlangsung begitu saja tanpa melibatkan organ fisik tertentu melainkan banyak organ fisik yang dilibatkan.

Menurut Purwanto (Kosasi, 2012: 68)”membaca permulaan adalah suatu kegiatan dalam memperoleh kecakapan mengenai huruf beserta bunyi yang dirangkai-rangkaiakan hingga bermakna sebagai aktivitas dasar dalam belajar melalui tahapan tanpa buku dan dengan buku”. Sedangkan menurut Dardjowidjojo (Basuki, 2015: 300) “Membaca permulaan atau membaca tahap pemula adalah tahap yang mengubah manusia dari tidak dapat membaca menjadi bisa membaca”. Pembelajaran membaca permulaan yang ada disekolah dasar kelas I dan II, diharapkan murid mampu mengenali huruf, suku kata, kalimat, dan membaca dalam berbagai konteks. Berbeda halnya dengan pendapat Kartono (Sritatutik Mustova 2009: 15) bahwa “membaca permulaan merupakan pembelajaran tahap awal yang diberikan dikelas I dan II dengan mengutamakan keterampilan segi mekanismenya dengan tujuan agar anak dapat mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna”.

Dari uraian tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah kegiatan yang terprogram dan terstruktur yang bertujuan membaca tahap awal untuk mengenal huruf, suku kata, kata dan kalimat agar menuju membaca tahap selanjutnya.

.

1. **Pengertian Papan Flanel**

Papan Flanel adalah salah satu media *boards* yang menggunakan kain flanel sebagai papannya. Papan flanel sering juga disebut sebagai *visual board*. Papan flanel tidak digunakan untuk tulis menulis melainkan untuk memaparkan benda-benda dua dimensi yang relative ringan, misalnya huruf-huruf kertas atau kata pada kertas dan kartun pada bagian belakangnya ditempel dengan potongan kertas amril (ampelas kasar) untuk melekatkan. Menurut Sanaky (2011: 61) mengemukakan bahwa papan flanel Papan yang berlapis kain flanel sehingga gambar yang disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan flanel (*flannel board)* merupakan media dua dimensi yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah tripleks atau papan, kemudian membuat guntingan-guntingan flanel atau kertas yang diletakkan diatas papan flanel tersebut.

Pengertian papan flanel Menurut Ismail (2006: 222) “media papan flanel adalah media yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu pada sasaran tertentu pula”. Gambar yang disajikan dapat dipasang dan di copot dengan mudah, sehingga dapat dipaik berkali-kali. Selain gambar, papan flanel dipakai untuk menempelkan huruf-huruf atau angka-angka sehingga dapat memudahkan proses penyampaian materi. Sama halnya dengan pendapat dibawah ini.

Menurut Rohani (1997: 22) pengertian papan flanel sebagai berikut :Papan flanel ialah bentuk media papan yang permukaanya dilapisi kain flanel atau kain yang berbulu agar dapat menempelkan benda-benda, gambar - gambar yang permukaannya dibuat kasar (dapat dilapisi dengan kertas ampelas).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa papan flanel adalah media yang menggunakan papan yang dilapisi kain flanel yang bertujuan untuk meyampaikan pesan informasi berupa gambar atau huruf-huruf kepada suatu sasaran tertentu dengan cara menempelkan pada papan flanel.

1. **Pengertian *Cerebral Palsy* Tipe Spastik**

*Cerebral Palsy* adalah satu klasifikasi tunadaksa berdasarkan dari system kelainanya. Kelainan *cerebral palsy* terletak pada system syaraf pusat atau lebih tepatnya pada otak dan sumsum tulang belakang. Kerusakan pada otak mengakibatkan kerusakan yang krusial karena didalam syaraf pusat terdapat pusat kesadaran, pusat ide, pusat motorik, pusat sensori dan lain-lain. *Cerebral palsy* terdiri dari kata *cerebral* atau *cerebrum* dan *palsy* yang berarti kekakuan yang berada di otak yang mengakibatkan kekakuan pada anggota gerak. Assjari (1995: 36) Mengatakan “*Cerebral Palsy* adalah suatu jenis kelainan gerak yang terkadang disertai dengan gangguan psikologi dan sensoris, yang disebabkan oleh adanya kerusakan atau kecacatan pada masa perkembangan otak”. Sebagaimana diketahui bahwa otak manusia memiliki stuktur yang rumit dan merupakan pusat pengendalian semua organ gerak dan fungsi organ.

Perkembangan otak berlangsung sampai akhir tahun pertama setelah kelahiran, dan dalam perkembangan tersebut dapat saja terjadi gangguan-gangguan yang bersifat sementara maupun menetap, baik pada anatomis, biolimia, maupun fungsi otak. Jika gangguan tersebut bersifat menetap maka hal itulah yang dinamakan *cerebral palsy*. Gangguan-gangguan tersebut jika berlangsung bekrepanjangan makan akan mempengaruhi fungsi otak, diantaranya mempengaruhi perkembanganmotorik,perkembangan mental, perkembangan bicara, dan fungsi sensoris. Pendapat Kirk (Efendi, 2006: 118) “*Cerebral palsy* yang berasal dari kata *cerebral* yang artinya otak, dan *palsy* yang mempunyai arti ketidakmampuan atau gangguan motorik”.

Menurut *The American Academy of Cerebral Palsy* (dalam Mohammad Efendi, 2006), “*cerebral palsy* adalah berbagai perubahan gerakan atau fungsi motor tidak normal dan timbul sebagai akibat dari kecelakaan, luka, atau penyakit susunan syaraf yang terdapat pada rongga tengkorak”. Pengertian *Cerebral palsy* juga dikemukkan oleh Mumpuniarti (2001: 93) yang mengartikan”*cerebral palsy* sebagai suatu kelainan yang dapat berakibat ketunaan yang begitu kompleks, sebab yang mengalami ketunaan adalah syaraf, sehingga fungsi lain dari bagian tubuh kemungkinan dapat terganggu”. Sedangkan pengertian *spastik* itu sendiri menurut Kosasi (2012: 132)” bahwa terjadi karna lapisan luar otak (khususnya lapisan motor) bidang piramida dan beberapa kemungkinan bidang ekstra piramida yang berhubungan dengan pengontrolan gerakan sadar tidak berfungsi sempurna”.

Menurut Meidina (2019: 14) Spastik adalah:Spastik terjadi karena kerusakan pada daerah *cortex cerebri* atau pada bagian kulit otak. Daerah tertentu pada *cortex cerebri* memilki fungsi mengendalikan tonus otot agar tetap normal. Apabila *coretx cerebri* mengalami kerusakan maka tonus otot akan berlebihan atau mengalami spastik(mengejang).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulakan bahwa *cerebral palsy* tipe *spastik* adalah anak yang mengalami kerusakan pada daerah bagian kulit otak yang mengakibatkan kekakuan pada anggota gerak

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada Baseline 1 (A1) dan Baseline 2 (A2) pada murid *cerebral palsy* tipe menggunakan papan flanel.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *Single Subjek Research* (SSR), yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe spastikkelas II di SLB Negeri 1 Gowa menggunakan papan flanel*.*

1. **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh informasi tentangnya. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu ” membaca permulaan ”*.*

1. **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan bentuk desain A –B –A , karena desain tersebut menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel bebas yang lebih kuat di banding dengan desain A – B – A. Dalam hal ini peneliti menggunakan desain A – B – A dengan satuan ukur persentase, yang dalam pelaksanaannya peneliti melakukan penelitian sebanyak 16 kali pertemuan (sesi) yang terbagi menjadi 4 kali pertemuan untuk *baseline* 1/A1, 8 kali pertemuan untuk pelaksanaan intervensi/B dan 4 kali pertemuan untuk *baseline* 2/A2. Desain A – B – A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat yang lebih kuat dibandingkan dengan disain A – B – A.

1. **Definisi Operasional Variabel**

Variabel Yang dikaji atau yang menjadi *target* behavior dalam penelitian ini adalah kemampuan membacapermulaan.Kemampuan membaca permulaan adalah skor yang yang diperoleh subjek melalui tes membaca permulaan suku kata dan kata dimulai dengan membaca suku kata berpola konsonan - vokal KV, konsonan - vokal – konsonan - vokal KV-KV, konsonan – vokal – konsonal –vokal - konsonan KV-KVK dan kata berpola konsonan – vokal – konsonan – vokal -konsonan KVKVK. Aspek penelitian yang memberikan informasi dan petunjuk tentang bagaimana cara mengukur variabel.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian adalah seorang murid *cerebral palsy* tipe spastik kelas II di SLB Negeri 1 Gowa, berinisial NR, berumur 8 tahun, berjenis kelamin perempuan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan suatu cara yang berbentuk praktik atau praktik tugas yang harus diselesaikan oleh murid yang bersangkutan.

Tes yang digunakan adalah tes tulis dan perbuatan yang diberikan kepada murid pada *baseline* 1/A1, intervensi/B, dan *baseline* 2/A2. Tes dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan membaca permulaan murid.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil Penelitian**

Langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor pada setiap kondisi
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi
3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap sasaran perilaku *(target behavior)* yang diinginkan.

Adapun data kemampuan menulis permulaan pada subjek NR pada kondisi *baseline* 1 (A1), intervensi (B), *baseline* 2 (A2) adalah sebagai berikut:

1. ***Baseline* 1 (A1)**

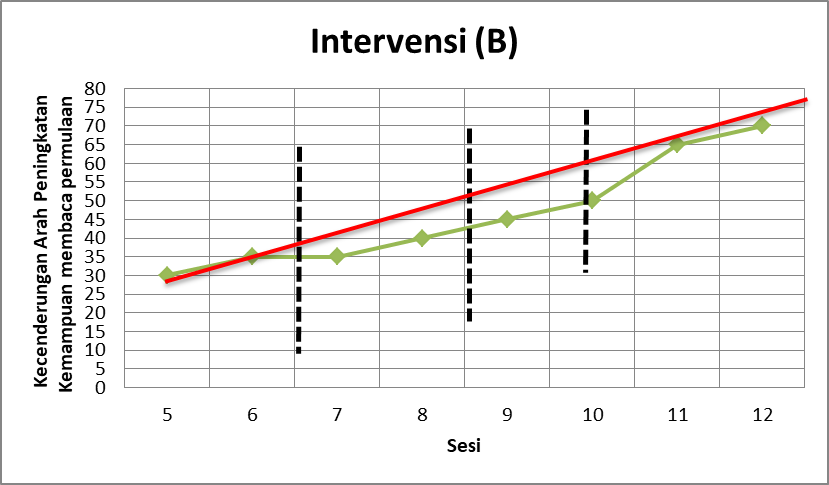
|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Sesi** | **Skor Maksimal** | **Skor** | **Nilai** |
| ***Baseline* 1 (A1)** | | | |
| **1** | **20** | **5** | **25** |
| **2** | **20** | **5** | **25** |
| **3** | **20** | **5** | **25** |
| **4** | **20** | **5** | **25** |

**Tabel 4.1** Data Hasil *Baseline* 1 (A1) Kemampuan Membaca Permulaan.

**Grafik 4.2** Kecenderungan Arah Kemampuan membaca Permulaan Pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

1. **Intervensi (B)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sesi | Skor Maksimal | Skor | Nilai |
| Internensi (B) | | | |
| 5 | 20 | 6 | 30 |
| 6 | 20 | 7 | 35 |
| 7 | 20 | 7 | 35 |
| 8  9  10  11  12 | 20  20  20  20  20 | 8  9  10  13  14 | 40  45  50  65  70 |

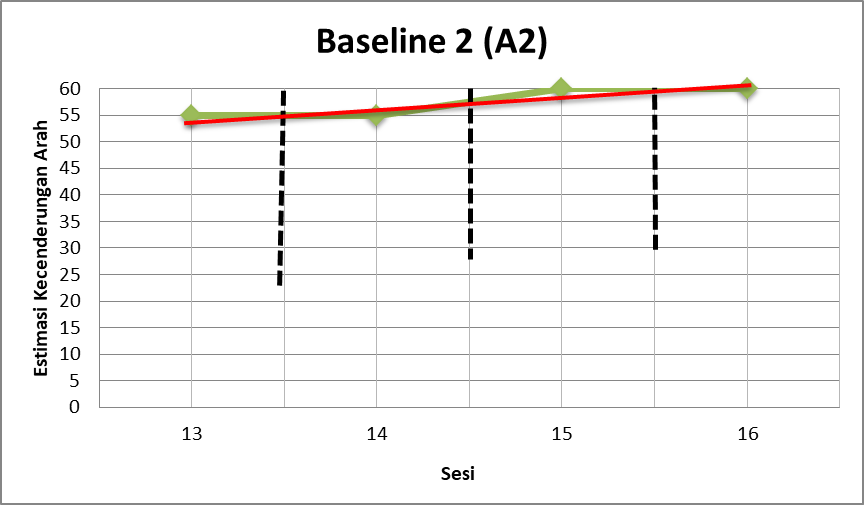
**Tabel 4.9** Data Hasil Kemampuan membaca Permulaan Pada Kondisi Intervensi(B) 

**Grafik 4.5** Kecenderungan Arah Kemampuan membaca Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)

1. ***Basline* 2 (A2)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sesi | Skor Maksimal | Skor | Nilai |
| *Baseline 2* (A2) | | | |
| 13 | 40 | 16 | 40 |
| 14 | 40 | 16 | 40 |
| 15 | 40 | 18 | 45 |
| 16 | 40 | 18 | 45 |

**Tabel 4.17** Data Hasil *Baseline* 2 (A2) Kemampuan Membaca Permulaan



**Grafik 4.8** Kecenderungan Arah Kemampuan Membaca Permulaan pada Kondisi B*aseline* 2 (A2)

1. **Pembahasan**

Kemampuan dalam membaca permulaan merupakan bagian yang semestinya sudah dikuasai oleh setiap murid kelas II. Namun berdasarkan observasi yang di lakukan masih ditemukan murid *cerebra palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa yang mengalami hambatan dalam kemampuan membaca permulaan terutama pada membaca suku kata dan kata, di mana murid hanya mampu menegenal abjad a-z karena murid belum mampu membaca permulaan. Meskipun murid tersebut mampu mengenal abzad a-z dengan benar. Kondisi inilah yang penulis temukan dilapangan sehingga penulis mengambil permasalahan ini. Penelitian ini, penggunaan papan flaneldipilih sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid *cerebral palsy* tipe *spastik*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini ditunjukan adanya peningkatan pada kemampuan membaca permulaan setelah menggunakan papan flanel*.* Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena penggunaan media tersebut membaca permulaan dapat menarik perhatian murid untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid. Maka penelitian menyimpulkan bahwa salah satu upaya yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia khususnya materi membaca permulaan pada murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa adalah penggunaan media papan flanel*.*

MenurutGagne (Musfiqon, 2012: 27) menyatakan bahwa “media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Media juga yakni suatu peranan dari berbagai jenis komponen dalam lingkungan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Oleh karena itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena dengan adanya media dapat meningkatkan dan mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

Selain itu Sanaky (2011: 61) mengemukakan bahwa papan flanel adalah :Papan yang berlapis kain flanel sehingga gambar yang disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan falnel (*flannel board)* merupakan media dua dimensi yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah tripleks atau papan, kemudian membuat guntingan-guntingan flanel atau kertas rempelas yang diletakkan diatas papan flanel tersebut.

Sehingga dengan adanya media papan flanel dapat memudahkan anak dalam kemampuan membaca permulaan. Penggunaan papan flanel sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan, yakni item-item dapat dibuat sendiri, item-item dapat digunakan berkali-kali dan teknik dan dapat disiapkan oleh guru sendiri dan Harganya murah dan mudah mendapatkan serta mudah menggunakannya dan juga Mampu memberikan pemahaman akan membaca permulaan.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali pertemuan atau enam belas sesi yang dibagi kedalam tiga kondisi yakni empat sesi untuk kondisi *baseline* 1 (A1), delapan sesi untuk kondisi intervensi (B), dan empat sesi untuk kondisi *baseline* 2 (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada kemampuan membaca permulaan sebelum dan setelah pemberian perlakuan. *Baseline* 1 (A1) terdiri dari empat sesi di sebabkan data yang diperoleh sudah stabil sehingga dapat dilanjutkan ke intervensi, selain itu peneliti mengambil empat sesi untuk memastikan perolehan data yang akurat. Sesi pertama sampai sesi ke empat memiliki nilai yang sama, namun proses untuk mendapatkan nilai tersebut berbeda dengan nilai hasil tes membaca 25 masuk dalam kategori tidak mampu.

Pada intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan dengan delapan sesi, kemampuan membaca permulaan subjek NR pada kondisi Intervensi (B) dari sesi ke lima sampai sesi ke dua belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena di berikan perlakuan dengan menggunakan media papan flanel, sehingga kemampuan membaca permulaan subjek NR mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan *baseline* 1 (A1) skor subjek mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari penggunaan media papan flaneltersebut nilai hasil tes membaca 30-70 masuk dalam kategori dari kurang mampu ke mampu. Sedangkan pada *baseline* 2 (A2) nilai yang diperoleh murid tampak menurun pada sesi ke tiga belas dan pada sesi ke empat belas, dan pada sesi kelima belas sampai sesi ke enam belas mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan kondisi *baseline* 1 (A1) nilai hasil tes membaca 55-60 masuk dalam kategorisangat mampu.

Adapun beberapa hasil penelitian yang dianggap relavan dengan penelitian ini, adalah penelitian yang dilakukan Suratmi (2013) peningkatan kemampuan membaca dengan papan flanel huruf pada anak kelompok B TK Asih Sejati Depok Slamen Yogyakarta. Kemudian Aprelia Eka Susanti (2013) penggunaan media papan flanel untuk peningkatan hasil belajar ips pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Lebih lanjut, Puji Rahayu (2018) pengembangan media papan flanel beroutar untuk membagun guru memahamkan materi dampak globalisasi terhadap siswa SD.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis, dengan menggunakan desain A-B-A untuk target *behavior* meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid, maka penggunaan papan flanel ini telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemulaan murid *cerebral palsy* tipe *spastik*. Dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa penggunaanpapan flaneldapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II SLB Negeri 1 Gowa.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**
2. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan membaca permulaan murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa pada kondisi baseline 1 (A1) dengan panjang kondisi empat sesi dan memperoleh nilai sama atau tetap dan masuk dalam kategori sangat kurang mampu.

2. Kemampuan membaca permulaan murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas II di SLB Negeri 1 Gowa saat dilakukan intervensi (B) dengan panjang kondisi delapan sesi, kecenderungan arah menaik, tidak termaksud stabil (variabel) karena data yang diperoleh bervariasi tetapi rentang data kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan, sehingga pada intervensi (B) masuk dalam kategori sangat mampu.

3. Kemampuan membaca permulaan murid cerebral palsy tipe spastik kelas II di SLB Negeri 1 Gowa berdasarkan hasil analisis pada kondisi Baseline 2 (A2) dengan panjang kondisi empat sesi, kecenderungan arah menaik termaksud stabil karena data yang diperoleh bervariasi, sehingga pada Baseline 2 (A2) masuk dalam pengkatagorian sangat mampu.

4. Ada peningkatan kemampuan membaca permulaan murid tipe spastik kelas II di SLB Negeri 1 Gowa dari kategori kurang mampu ke kategori sangat mampu menggunakan papan flanel

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru, dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulan mata pelajaran bahasa indonesia pada murid cerebral palsy tipe spastik seyogyanya memiliki pengetahuan teknik, strategi, media dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini secara lebih mendalam sehingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat untuk murid cerebral palsy tipe spastik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah. S, dkk.(2016). Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1.Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

Abbas, Shaleh. (2006). Pengembangan Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar.Jakarta: Depdikbud.

Ahmad, Abdul Karim H. (2007) Media Pembelajaran. Makassa: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Assjari, M. (1995). Ortopedagogik Anak Tundaksa . Bandung: Depdikbud

A.Salim. (1996). Pendidikan Bagi Anak Cerebral Palsy. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud

Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Andang Ismail.(2006).Education Games.Yogyakarta: Nuansa Aksara.

Basuki. (2005). Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Dengan Pelabelan Objek Sekitar (Pos). Yogyakarta: CV Budi Utama.

Daryanto.(2010).Media Pembelajaran.Yogyakarta: Gava Media

Daryanto.(2012).MediaPembelajaran.Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Darmiyanti Zuchdi dan Budiansih (1996). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah. Jakarta: Depdikbud.

David, Werner. (2002). Anak-anak Desa Penyandang Cacat (Alih Bahasa Pusat Pengembangan Rehabilitasi Bersumber Daya Masyarakat). Malang:Yayasan Bhakti Luhur

Efendi, Mohammad. (2006). Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan. Jakarta: Bumi Aksara

Kustandi,Cecep & Bambang Sutjipto. (2013). Media Pembelajaran Manual dan Digital.Bogor: Ghalia Indonesi.

Kosasih, E. (2012). Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung : Yrama Widya

Madyawati, l. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Kencana

Meidina,Tatiana . (2019). Mengenal dan Memahami Anak Tunadaksa. Sulawesi Selatan: Agma

Musfiqon. (2012). Pengembangan Media Dan Sumber Belajar. Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya

Mumpuniarti.(2001). Pendidikan Anak Tunadaksa Rahim,Faridah (2008).Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar.Jakarta: Bumi Aksara

Rahim,Faridah (2005).Pengajaran Membaca Disekolah Dasar.Jakarta:PT.Bumi Aksara Yogyakarta: UNY Press

Rahim,Faridah (2008). Pengajaran Membaca diSekolah Dasar.Jakarta: PT.Bumi Aksara Yogyakarta: UNY Press

Rohani, Ahmad.(1997). Media Instruksuional Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta

Susanto, Ahmad. (2011). Perkembangan PAUD Pengarat dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Prenada Media Grub

Sanaky,AH Hujair. (2013). Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. Yogyakarta: Kaukabar Dipantara.

Sanaky,AH Hujair.(2011).Media Pembelajaran.Yogyakarta: Kaukaba.

Saleh Abbas.(2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas Dikjendikti.

Sunanto, Juang. Dkk. (2005).Penelitian Dengan Subyek Tunggal. Bandung: UPI press.